

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum selalu dikembangkan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia guna menciptakan generasi yang cerdas dan berkarakter. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan di sekolah dasar menekankan pada tiga aspek penilaian yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pembelajaran pada kurikulum 2013 berbasis tematik integratif dimana dalam satu pembelajaran terdapat beberapa muatan pembelajaran. Pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai macam tema (Permendikbud, 2013). Pembelajaran tematik integratif ini menghubungkan pembelajaran dengan kegiatan peserta didik dalam lingkungan dan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran lebih bermakna dan melatih siswa untuk berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis dalam kurikulum 2013 termasuk penilaian pada aspek pengetahuan. Menurut Margunayasa, dkk (2015) kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (kesimpulan) dari berbagai aspek dan sudut pandang. Oleh sebab itu, kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan sejak dini dari sekolah dasar. Dengan melatih siswa untuk berpikir kritis sejak dini akan melahirkan generasi yang memiliki intelektual tinggi dalam proses berpikir dan memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi pra siklus dan wawancara di kelas IV SDN Margorejo 01 pada tanggal 23 Oktober 2019 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dalam proses, pembelajaran menemui beberapa kendala antara lain penggunaan media dan model pembelajaran yang masih jarang diterapkan pada proses pembelajaran. Media yang digunakan cenderung monoton berupa video terus-menerus sehingga inovasi dalam penggunaan media pembelajaran kurang. Selain itu, keterbatasan sumber pembelajaran juga menjadi

kendala dalam pembelajaran siswa. Dari hasil wawancara, beberapa siswa masih kesulitan untuk memahami materi pembelajaran tematik. Siswa masih kesulitan menguasai kompetensi dasar pengetahuan terutama pada kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang dalam pemecahan masalah. Hal ini dibuktikan dari hasil prasiklus mengenai kemampuan berpikir kritis siswa pada Tema 4 Subtema 3 yang telah dilakukan di kelas IV SDN Margorejo 01, melalui instrumen tes keterampilan berpikir kritis pada aspek pengetahuan siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 4 siswa dan yang lainnya di bawah KKM. Maka perlu adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran tematik integratif. Kendala lain yaitu siswa masih bergantung pada metode ceramah untuk memahami materi pembelajaran dari pada menemukan sendiri. Aktivitas belajar siswa sudah baik, beberapa siswa sudah aktif bertanya dan berpendapat dalam pembelajaran namun masih ada siswa yang cenderung pasif. Selain itu, dalam kegiatan berkelompok masih ditemukan beberapa siswa yang asyik bermain sendiri dan tidak ikut berdiskusi.

Memperhatikan masalah tersebut, guru hendaknya mengoptimalkan penggunaan model, metode dan media dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil wawancara di SDN Margorejo 01 pada siswa kelas IV, minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media lebih tinggi. Siswa lebih tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran yang menggunakan berbagai jenis media inovatif dan tidak monoton seperti *pop up book*. Selain itu, penggunaan model yang sesuai dapat mengkomunikasikan informasi sehingga merangsang siswa untuk mengembangkan inovasi baru pada materi pembelajaran (pengetahuan baru) sehingga model pembelajaran *student team achievement division* berbantu media *pop up book* sesuai untuk mengatasi masalah pembelajaran tersebut.

Melalui model pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Isjoni (2016:51) menyatakan pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* adalah salah satu tipe kooperatif yang menekankan pembelajaran pada adanya

aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Model pembelajaran STAD menekankan pada kerja sama anggota kelompok. Model pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa bertukar pengalaman dan pengetahuan kemudian berdiskusi dalam menemukan jawaban yang paling tepat untuk memecahkan suatu masalah.

Media *pop up book* dapat menarik dan meningkatkan minat belajar siswa. Solichah dan Mariana (2018:1538) menyatakan *pop up* merupakan media 3D yang mampu memberikan efek menarik, karena setiap halamannya dibuka akan menampilkan sebuah gambar yang timbul dan materi pada *pop up* bisa disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan. Tampilan 3 dimensi pada *pop up book* bisa berupa gambar atau tulisan sehingga mempermudah guru untuk menyampaikan materi. Tampilan *pop up book* menjadi salah satu keunggulan dimana ketika setiap halaman dibuka gambar akan muncul (timbul). Selain itu, Bluemel dan Taylor (dalam Riyanto, dkk, 2018) mengemukakan beberapa kegunaan media *pop up book*, diantaranya dapat berguna untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan diatas, peneliti akan melakukan penelitian guna mengkaji peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model *student team achievement division* berbantu media *pop up book* pada siswa kelas IV tema 6 cita-citaku SDN Margorejo 01 pada muatan IPA dan Bahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tema 6 cita-citaku dengan diterapkannya pembelajaran tematik integratif menggunakan model *student team achievement division* berbantu media *pop up book*?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran tema 6 cita-citaku dengan diterapkannya pembelajaran tematik integratif menggunakan model *student team achievement division* berbantu media *pop up book*?

3. Bagaimana keterampilan mengajar guru dalam mengelola pembelajaran tema 6 cita-citaku dengan diterapkannya pembelajaran tematik integratif menggunakan model *student team achievement division* berbantu media *pop up book*?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tema 6 cita-citaku dengan diterapkannya pembelajaran tematik integratif menggunakan model *student team achievement division* berbantu media *pop up book*.
2. Mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran tema 6 cita-citaku dengan diterapkannya pembelajaran tematik integratif menggunakan model *student team achievement division* berbantu media *pop up book*.
3. Mengetahui keterampilan mengajar guru dalam mengelola pembelajaran tema 6 cita-citaku dengan diterapkannya pembelajaran tematik integratif menggunakan model *student team achievement division* berbantu media *pop up book*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara efektif menggunakan model pembelajaran *student team achievement division* berbantu media *pop up* pada tema 6 cita-citaku siswa kelas IV sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Sekolah Dasar

Penelitian dengan menggunakan model *student team achievement division* berbantu media *pop up book* diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.

1.4.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan menggunakan media tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat proses pembelajaran berjalan dengan aktif, efektif dan menyenangkan.

1.4.2.3 Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa juga sebagai bahan pertimbangan untuk menyesuaikan cara belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar memuaskan sesuai standar kompetensi yang ditentukan.

1.4.2.4 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan berfikir kritis serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatana kemampuan berpikir kritis siswa melalui model *student teams achievement division* berbantu media *pop up book* pada siswa kelas IV yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki di SDN Margorejo 01. Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2019/2020 yang mengacu pada Kurikulum 2013 pada tema 6 cita-citaku, muatan IPA dan Bahasa Indonesia.

Tabel 1.1 Kompetensi Inti

Kompetensi Inti	
KI. 3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
KI. 4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Tabel 1.2 Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	
IPA	
3.2	Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.
4.2	Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya dan slogan upaya pelestariannya.
Bahasa Indonesia	
3.6	Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
4.6	Meliskan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1.6.1 Model Pembelajaran STAD

Model pembelajaran *student teams achievement division* merupakan model pembelajaran secara berkelompok untuk saling memotivasi dan bertukar gagasan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *student teams achievement division* yaitu: (1) *Class Presentation*; (2) *Teams Works*; (3) *Quizzes*; (4) *Individual Improvement Score*; dan (5) *Team Recognition*.

1.6.2 Media Pembelajaran Pop up Book

Media *pop up book* berbentuk buku bergambar yang dapat bergerak atau 3 dimensi yang digunakan untuk mengemas sesuatu (materi pembelajaran) dan tampak timbul ketika halaman di buka. *Pop up book* akan dibuat dari kertas duplek, karton, dan manila dengan ukuran 35x30 cm untuk digunakan guru, serta ukuran 27x22 cm untuk dibagikan kepada kelompok siswa *pop up book* akan berisi materi pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia yaitu siklus hidup serta upaya pelestarian makhluk hidup dan teks puisi.

1.6.3 Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan cara berpikir tingkat tinggi dalam menganalisis dan mengevaluasi suatu masalah. Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini akan diukur saat melaksanakan evaluasi dalam aspek pengetahuan dengan menggunakan alat ukur berupa tes dan non tes. Indikator kemampuan berpikir kritis meliputi: (1) pemberian penjelasan sederhana; (2) membangun keterampilan dasar; (3) menyimpulkan; (4) membuat penjelasan langsung; dan (5) mengatur strategi.

1.6.4 Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan seluruh kegiatan fisik maupun psikis siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini akan diukur saat proses pembelajaran berlangsung dalam aspek sikap dan keterampilan dengan menggunakan alat ukur berupa lembar observasi aktivitas belajar. Adapun 8 indikator aktivitas belajar siswa meliputi: (1) *visual activities*, (2) *oral activities*, (3) *listening activities*, (4) *writing activities*, (5) *drawing activities*, (6) *motor activities*, (7) *mental activities* dan (8) *emotional activities*.

1.6.5 Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar merupakan kemampuan kecakapan yang harus dimiliki guru untuk membimbing dan melatih aktivitas siswa serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Keterampilan guru dalam penelitian ini akan diukur saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat ukur berupa lembar observasi keterampilan mengajar guru. Adapun indikator keterampilan guru yaitu: (1) kemampuan membuka dan menutup pelajaran; (2) kemampuan bertanya; (3) keterampilan memberi penguatan; (4) keterampilan mengadakan variasi; (5) keterampilan menjelaskan; (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (7) keterampilan mengelola kelas; dan (8) keterampilan pembelajaran perorangan.

